



|             |                                                               |              |  |
|-------------|---------------------------------------------------------------|--------------|--|
| Media Title | Investor Daily                                                |              |  |
| Head Line   | Ruas tol Antasari-Depok raup penghasilan Rp 700 juta per hari |              |  |
| Date        | 28 April 2014                                                 | Color        |  |
| Section     | News                                                          | Circulation  |  |
| Page No     | 23                                                            | Article Size |  |
| Journalist  | ean                                                           | Advalue      |  |
| Frequency   | Daily                                                         | PR Value     |  |

## BPJT Cabut Status Cedera Janji Tol Solo-Ngawi

Oleh Eko Adityo Nugroho

► JAKARTA – Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) mencabut status cedera janji (*default*) kepada PT Solo Ngawi Jaya setelah dokumen kelengkapan perjanjian kredit dengan Leighton Finance diserahkan pada 17 April 2014. Dengan demikian, pemerintah tidak akan mengambil alih proyek jalan tol tersebut.

"Mereka sudah kirim buktinya ke kami pada 17 April lalu dan pinjamannya akan segera dicairkan kepada SNJ," ungkap Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali di Jakarta, akhir pekan lalu.

Namun begitu, sambung dia, BPJT tidak mengetahui berapa besar dana yang akan dicairkan oleh Leighton kepada SNJ pada tahap awal. Kendati demikian, dalam dokumen yang diterima BPJT disebutkan bahwa dana yang akan dipinjam oleh SNJ sebesar Rp 5,1 triliun. "Itu kan urusan mereka secara *business to business*," ujar dia.

Gani menegaskan, pihaknya akan memonitor perkembangan konstruksi jalan tol sepanjang 90,10 kilometer tersebut sesuai dengan perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT). Apalagi, proyek ini juga sudah tidak ada kendala baik dari persoalan pembiayaan maupun proses pengadaan lahan.

"Namun, kami masih minta mereka

untuk memberikan *schedule* konstruksi. Sampai sekarang itu belum. Meski belum, status *default* mereka sudah dicabut," tutur dia.

Adapun status *default* ini bukan kali pertama dijatuhkan kepada PT SNJ. Sebelumnya, BPJT telah menjatuhkan *default* kepada SNJ pada Desember 2013 dengan alasan tidak ada progres fisik pembangunan. Padahal, pembebasan lahan telah mencapai lebih dari 75%.

Selain itu, jalan tol ini juga mendapatkan dukungan pemerintah berupa pembangunan jalan bebas hambatan sepanjang 20,9 kilometer. Pemerintah juga telah mengalokasikan dana APBN dari TA 2009 sampai dengan TA 2014 sebesar Rp 1,7 triliun untuk pengadaan lahan dan Rp 1,5 triliun untuk konstruksi sepanjang 20,90 km tersebut. Dukungan pemerintah ini diberikan guna membuat salah satu ruas tol trans-Jawa ini layak secara finansial.

*Communications Coordinator Business Development and Estimating* PT Thiess Contractors Indonesia, induk usaha SNJ, Mappalara Simatupang mengatakan, konstruksi tol Solo-Ngawi telah dibangun sejak September 2013. Saat ini, terdapat lebih dari 170 orang dan tujuh sub-kontraktor yang bekerja di sana. Jumlah ini akan bertambah seiring dengan kemajuan proyek.

"Pihak kontraktor terus membuat progres di lapangan, termasuk telah menyelesaikan jalan akses menuju lokasi jalur tol, melakukan pekerjaan pengurukan dan membangun beberapa fasilitas pendukung lainnya. Mereka juga telah terlibat dalam beberapa kegiatan CSR, secara khusus pemberian sumbangan alat bantu gerak kepada masyarakat Solo pada Januari 2014," papar dia.

Walaupun SNJ terikat pada kontrak sehingga tidak dapat memaparkan berbagai detail finansial dengan BPJT dan pihak lainnya karena cukup sensitif, papar dia, proses untuk merealisasikan proyek ini terus berlanjut. SNJ sedang bekerja untuk menyelesaikan hal ini dan mengharapkan kesuksesan penyelesaian seksi Solo-Ngawi yang merupakan bagian dari jalan tol trans-Jawa yang sangat dinantikan banyak pihak.

"Selama beberapa bulan berada di Solo dan berinteraksi dengan masyarakat di sana, kami memahami bahwa pembangunan infrastruktur ini mempunyai arti yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dan, SNJ berkomitmen untuk menyelesaikan jalan tol ini bagi Indonesia," ujar dia.

### Panggil PPTR

Di sisi lain, BPJT bakal memanggil komisaris dan direksi PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPTR) terkait dengan rencana konstruksi seksi I dan

II proyek jalan tol tersebut, menyusul pengadaan lahan sudah di atas 90% di kedua seksi tersebut.

"Kami sudah panggil, dan mereka akan penuh panggilan. Nanti Selasa (29/4), mereka akan hadir," ungkap Gani.

Sementara itu, Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan

Umum Djoko Murjanto mengungkapkan, dirinya optimistis proses konstruksi tol Pejagan-Pemalang dapat dimulai tahun ini, menyusul pembebasan tanah mencapai 98%. Karena itu, badan usaha jalan tolnya diharapkan dapat segera memperoleh pendanaan untuk mulai konstruksi.